

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX**

**Yulianto, Lindawati**

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Email : [dosen02238@unpam.ac.id](mailto:dosen02238@unpam.ac.id), [dosen02248@unpam.ac.id](mailto:dosen02248@unpam.ac.id)

**ABSTRAK**

Riset kami bertujuan dalam rangka mengetahui hubungan diantara modal manusia (*human capital value added*), modal fisik (*capital employed value added*), modal struktural (*structural value added*) terhadap kinerja keuangan (ROE) di entitas industri yang terindeks dalam kelompok Jakarta Islamic index pada Indonesia stock exchange untuk masa amatan periode 2016-2018. Riset ini bersifat riset kuantitatif yang mengkombinasikan diantara data *times series* dan data *cross section* dalam bentuk data panel. Berdasarkan pada perhitungan pemilihan model regresi, model yang terpilih adalah model tetap (*fixed effect model*). Hasil regresi secara bersama-sama diketahui bahwa VAHU, VACA, STVA berpengaruh secara signifikan mempengaruhi *financial performance*. Berdasarkan hasil analisis secara individu diperoleh bahwa modal manusia (VAHC) tidak mempengaruhi *financial performance*, modal fisik (VACA) memiliki pengaruh positif signifikan mempengaruhi *financial performance* dan modal struktural (STVA) memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*. Variasi hubungan dari ketiga variabel bebas dapat dijelaskan pada nilai adjusted R-squared yang bernilai 0,97 atau 97% hubungan *financial performance* ditentukan oleh VAHC, VACA, STVA sementara selisihnya sebesar 3% ditentukan akibat ada variable lainnya di luar pemodelan riset ini.

**Kata kunci :** *Human Capital (VAHC), Physical Capital (VACA), Structural Capital (STVA), Financial Performance*

**ABSTRACT**

*Our research aims to determine the relationship between human capital (human capital value added), physical capital (capital employed value added), structural value added to financial performance (ROE) in industrial entities indexed in the Jakarta Islamic index group. Indonesia stock exchange for the observation period 2016-2018. This research is a quantitative research that combines times series data and cross section data in the form of panel data. Based on the*

*calculation of the regression model selection, the selected model is a fixed effect model. The regression results collectively note that VAHU, VACA, STVA have a significant effect on financial performance. Based on the results of individual analysis, it is found that human capital (VAHC) does not affect financial performance, physical capital (VACA) has a significant positive effect on financial performance and structural capital (STVA) has a significant positive effect on financial performance. The variation in the relationship between the three independent variables can be explained by the adjusted R-squared value of 0.97 or 97%. The relationship between financial performance is determined by VAHC, VACA, STVA while the difference of 3% is determined due to other variables outside of this research modeling.*

**Keywords:** *Human Capital (VAHC), Physical Capital (VACA), Structural Capital (STVA), Financial Performance*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya bidang ekonomi dan teknologi membawa dampak pada penentuan bagaimana pengelolaan bisnis dan juga penentuan dari strategi bisnis dalam rangka memenangkan persaingan. Pada saat ini para pelaku usaha sudah banyak yang menyadari tentang kekuatan persaingan bisnis bukan saja tertumpu kepada seberapa besar jumlah aset berwujud yang dimiliki, kenyataannya diperlukan juga adanya pembaharuan (inovasi), integrasi sistem informasi, penyelenggaraan organisasi serta segala sumber daya yang dimiliki pengusaha utamanya adalah sumber daya manusia. Oleh karenanya entitas bisnis semakin menitikberatkan arti pentingnya aset pengetahuan (*knowledge asset*)

menjadi bagian dari aset tidak berwujud yang dimiliki.

Pandangan berbasis sumber daya mengemukakan tentang modal intelektual (*Intellectual capital*) adalah salah satu sumber daya organisasi yang memiliki perananan penting, hal ini sama halnya dengan modal fisik dan modal keuangan yang dimiliki organisasi (Asni, 2007). Mengacu pada hal tersebut, maka hendaknya perusahaan perlu untuk mengambil langkah strategis dalam rangka menghadapi persaingan di pasar. Pada hakekatnya *sustainability* dan kapasitas suatu organisasi berdasarkan pada modal intelektual (IC), Pada akhirnya semua aset yang dikuasai organisasi akan dapat menciptakan nilai tambah (*value added*).

Modal intelektual adalah salah satu bentuk aset tidak nyata yang dapat

memberikan nilai pada organisasi dan masyarakat dalam bentuk hak-hak berupa hak cipta, hak atas kekayaan intelektual, hak paten, dan franchise (Mavridis, 2005, dalam Andriana, 2014). Model yang diperkenalkan Pulic dalam Ulum (2008:78) melakukan pengukuran tidak langsung terhadap modal intelektual yang dimiliki organisasi bisnis, Pulic mengusulkan pengukuran penilaian efisiensi dan efektifitas dari *value added* sebagai representasi dari modal intelektual organisasi dengan mengajukan model *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™). Model ini menggambarkan proses penciptaan nilai yang diukur dari kepemilikan modal organisasi baik itu modal fisik berupa aset berwujud atau modal intelektual berupa aset tidak berwujud. Kolaborasi dari pemakaian aset berwujud dan aset tidak berwujud diharapkan mampu untuk mendorong naik kinerja keuangan organisasi bisnis pada umumnya.

Modal intelektual merupakan bentuk aset tidak nyata organisasi yang menggambarkan bagian dari sumber daya organisasi yang digunakan untuk menciptakan nilai dalam rangka memperoleh keunggulan bersaing dari organisasi lainnya. Pendapat Setianto (2014), menyatakan bahwa terdapat tiga

komponen utama dalam modal intelektual, ketiga komponen tersebut diantaranya: Modal manusia (*human capital*), yaitu asal dari semua ilmu pengetahuan yang ada didalam perusahaan, keahlian, serta pengalaman yang ada didalam sautu entitas bisnis. Modal pelanggan (*relational capital*) merupakan hubungan yang mapan yang terjalin antara organisasi dengan lingkungan luar organisasi. Modal struktur organisasi (*structural capital*), adalah kesiapan organisasi dalam memfasilitasi segala proses operasional dan sistemnya memfasilitasi kinerja pegawai dalam rangka menciptakan kinerja intelektual yang maksimal serta kapasitas bisnis secara totalitas, contoh: kebiasaan organisasi, filosofi manajemen, sistem operasional organisasi, proses pabrikasi, serta semua hal yang membentuk hak kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan.

Menurut Indah Fajarini dan Riza Firmansyah (2012) didalam penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara modal intelektual yang mempengaruhi kinerja keuangan emiten LQ45 yang terindeks *Indonesia Stock Exchange* (BEI) untuk periode 2005 sampai periode 2007. Ditemukan juga hubungan *intellectual capital* yang mempengaruhi kinerja keuangan tahun berikutnya pada emiten LQ45, untuk

periode amatan antara tahun 2005-2006 dan juga untuk tahun amatan 2006-2007. Ditemukan juga bahwa rata-rata pertumbuhan modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan periode berikutnya pada emiten LQ45, untuk rerata kenaikan tahun 2006-2007 mempengaruhi kinerja keuangan tahun 2006 dan juga rata-rata pertumbuhan 2006-2007 terhadap kinerja keuangan 2007.

Sedangkan menurut Andriana (2014) didalam penelitiannya menjelaskan bahwa modal intelektual dan modal sumber daya manusia mempunyai pengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan modal fisik serta modal struktural mempunyai pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan organisasi.

Berlandaskan uraian yang telah disebutkan diatas, penulis merasa berminat untuk melakukan riset dengan topik **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index”**.

## B. Perumusan Masalah

Fokus riset ini diperuntukan untuk membatasi penelitian pada sumber data

yang valid yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, khususnya data-data perusahaan yang terindeks dalam Jakarta Islamic Indeks di BEI selama tahun 2016-2018 sehingga diperoleh data yang representatif untuk menggambarkan hubungan modal intelektual (IC) beserta ketiga komponennya terhadap kinerja keuangan organisasi/perusahaan.

Mengacu pada uraian tersebut diatas, maka bahasan riset ini akan difokuskan pada hal-hal utama yang dirumuskan dalam perumusan masalah berikut ini:

1. Adakah pengaruh antara modal intelektual terhadap kinerja keuangan emiten JII?
2. Adakah pengaruh antara modal fisik terhadap kinerja keuangan emiten JII?
3. Adakah pengaruh antara modal manusia terhadap kinerja keuangan emiten JII?
4. Adakah pengaruh antara modal struktural terhadap kinerja keuangan emiten JII?

## C. Tujuan Penelitian

Bersumber atas uraian perumusan permasalahan tersebut, dapat diuraikan tujuan dari riset ini diantaranya:

1. Memberikan bukti empiris hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan emiten JII.
2. Memberikan bukti empiris hubungan modal fisik terhadap kinerja keuangan emiten JII.

3. Memberikan bukti empiris hubungan modal manusia terhadap kinerja keuangan emiten III.
4. Memberikan bukti empiris hubungan modal struktural terhadap kinerja keuangan emiten III.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* beranggapan bahwa posisi pemangku kepentingan memiliki kedudukan yang kuat. Keberadaan *stakeholder* inilah yang membawa perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) atau menyembunyikan (*undisclosure*) informasi yang sensitif/penting didalam laporan keuangan perusahaan (Ulum *et al*, 2008). Berlandaskan pada teori tersebut, para manajer entitas bisnis diharapkan menggerakkan organisasinya sesuai dengan kepentingan para *stakeholder*. Dalam arti lain organisasi berjalan tidak untuk kepentingannya sendiri. Semua operasional perusahaan kembali akan dilaporkan pada para *stakeholder* (Ulum, 2008).

Dengan adanya *stakeholder theory* dijadikan pandangan utama bahwa entitas bisnis bukan saja bertanggung jawab terhadap semua pemegang saham perusahaan akan tetapi harus bertanggung jawab kepada semua pihak yang

berkepentingan dengan bisnis (*stakeholder*) (Maulida & Adam, 2011). Selanjutnya perkembangannya teori tersebut, Freeman (1983 dalam Susanto 2013) membawa konsep *stakeholder* ini kedalam dua bentuk diantaranya: bentuk kesatu adalah strategi dan perencanaan model bisnis, kedua pertanggungjawaban sosial organisasi dari manajemen *stakeholder*. Fokus ide kesatu ialah memproyeksikan pengembangan serta evaluasi terhadap keputusan-keputusan penting organisasi bisnis yang berhubungan dengan para .

*Stakeholder Theory* dapat dijadikan sebagai hubungan utama yang menjelaskan keterkaitan antara *intellectual capital* terhadap *financial performance*. *Stakeholder Theory* mengungkapkan bahwa nilai tambah adalah ukuran yang akurat yang dihasilkan para *stakeholder*. Nilai tambah yang memiliki ketepatan lebih tinggi yang menghubungkan antara *return* yang merupakan suatu ukuran bagi para *shareholder*, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai tambah dan *return* dapat mewakili keberadaan *stakeholder theory* didalam hubungannya terhadap pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Nilai tambah dalam arti ini ditentukan dengan memperhatikan koefisien nilai tambah *intellectual capital* yang dikenal dengan sebutan *Intellectual Coefficient Value Added (VAIC™)*.

Penelitian selanjutnya dari Deegan (2004) mengungkapkan bahwa *stakeholder theory* menitikberatkan pada pertanggungjawaban perusahaan jauh melampaui kinerja keuangan perusahaan. Dalam teori tersebut mengungkapkan bahwa perusahaan akan mengungkapkan kinerja modal intelektual, lingkungan dan sosial jauh melebihi batas minimum kewajiban pengungkapan, hal ini dilakukan sebagai pemenuhan harapan nyata yang dapat diperoleh oleh para pemangku kepentingan.

Watts dan Zimmerman (1986) mengungkapkan bahwa bagian administratif dengan adanya *stakeholder theory* mengungkapkan bahwa pengaruh pihak berkepentingan didalam menentukan jalannya manajemen organisasi korporasi harus dianggap sebagai suatu bagian dari fungsi pengendalian dari para pemangku kepentingan atas segala sumber daya (aset) yang dimiliki organisasi bisnis. Pada saat para pemangku kepentingan berusaha untuk mengontrol setiap sumber daya yang dimiliki perusahaan maka pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan kemakmuran mereka.

Kemakmuran dimaksud dapat diciptakan dengan semakin besarnya imbal hasil (*return*) yang didapatkan dari

entitas bisnis. Dalam hal ini para pemangku kepentingan berkepentingan dalam mengontrol manajemen dalam setiap proses penggunaan seluruh sumber daya yang dikuasai entitas bisnis. Sebab dengan adanya manajemen dan pemanfaatan sumber daya yang optimal maka entitas bisnis akan dapat mendapatkan nilai tambah bagi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kinerja keuangan bisnis menjadi lebih baik.

#### **B. Resource Based Theory (RBT)**

Dalam teori ini mendefinisikan bagaimana semua aset yang dikuasai organisasi bisnis dan seperti apa organisasi bisnis dimaksud mengelola serta menggunakan semua aset (sumber daya) yang dikuasainya. Keberhasilan didalam memanfaatkan kemampuan yang dimiliki akan membentuk keunggulan tersendiri yang dapat membentuk suatu nilai tertentu bagi entitas bisnis. Pendapat Susanto (2007:24), supaya bisa berkopetensi organisasi bisnis memerlukan minimal 2 hal utama, kedua hal tersebut diantaranya adalah memiliki kelebihan sumber daya yang dikuasainya, baik dalam bentuk aset berwujud ataupun dalam bentuk aset tidak berwujud. Selanjutnya adalah kemampuan pengelolaan sumber daya yang dikuasainya secara efektif dan efisien.

Penrose (1959 dalam Astuti, 2005) yang merupakan pelopor dari *Resource Based Theory*, berpendapat bahwa sumber daya organisasi bisnis itu bersifat beragam tidak seragam, jasa produktif yang ada bersumber pada sumber daya organisasi yang membentuk karakter unik bagi setiap entitas bisnis.

bersaing, kriteria tersebut diantaranya adalah:

- a. Sumber daya yang dimiliki harus mempunyai dampak positif terhadap perusahaan.
- b. Sumber daya yang dimiliki oleh organisasi bisnis sangat sulit ditiru oleh pesaing.
- c. Sumber daya yang dimiliki oleh organisasi bisnis harus bersifat unik dan tidak ada duanya dari para pesaingnya.
- d. Sumber daya yang dimiliki organisasi bisnis tidak tergantikan oleh para pesaingnya.

Dalam Wijayani (2017) teori RBT dikemukakan pertama kali oleh Wernerfelt pada tahun 1984 dalam sebuah tulisan bertajuk "*A Resources- based view of the firm*". Teori Berbasis Sumber Daya menyatakan bahwa sumber daya organisasi bisa dijadikan sebagai keunggulan besaing serta bisa menjadi petunjuk organisasi menuju kepada

kapasitas berkelanjutan yang semakin membaik. Dalam *resources base theory* juga menjelaskan bagaimana organisasi memiliki sumber daya dan bagaimana mengelola serta memanfaatkan sumber daya tersebut. Sumber daya yang ada di organisasi dapat dimanfaatkan untuk membentuk nilai tambah (*value added*) dalam rangka memanfaatkan peluang serta mengatasi hambatan, sehingga pada akhirnya organisasi bisnis mempunyai keunggulan bersaing yang unik jika dibandingkan dengan organisasi bisnis lainnya untuk dapat mendominasi pangsa pasar. Barney (2007) mengelompokan sumber daya kedalam tiga jenis diantaranya adalah pertama sumber daya fisik terdiri dari sistem, teknologi, pabrik dan peralatan, kedua sumber daya manusia yang meliputi unsur-unsur pendidikan, pelatihan dan pengembangan, pengalaman, serta ilmu pengetahuan, dan ketiga adalah sumber daya organisasi yang berupa struktur formal didalam organisasi. Modal intelektual (*Intellectual Capital*) mampu memenuhi syarat-syarat dijadikan aset/sumber daya berbeda yang mampu membentuk keunggulan besaing serta mampu menaikan kemampuan keuangan organisasi bisnis. Teori berbasis sumber daya mempercayai bahwa organisasi bisnis akan mampu mencapai keunggulan dengan memiliki semua sumber daya yang

unggul.

Membentuk dan mempertahankan keunggulan bersaing dapat dilakukan dengan jalan pengembangan sumber daya yang dimiliki perusahaan agar sumber daya yang dimiliki perusahaan selalu bernilai, tidak mudah ditiru pesaing, tidak dapat tergantikan, dapat diandalkan dan unik jika dibandingkan dengan perusahaan

lain. Beberapa hal tersebut yang mampu menjadikan modal intelektual menciptakan nilai tambah bagi organisasi bisnis.

*Resource Based Theory* (RBT) adalah kelanjutan dari teori *Ricardo's Economic Rent*, dan *structure performance conduct Porter* (Barney and Clark, 2007). Teori tersebut ada dikarenakan oleh munculnya beberapa pertanyaan yang menyatakan mengapa ada beberapa organisasi yang mampu mengungguli dari organisasi lainnya dan mempunyai keunggulan kompetitif serta mempunyai kinerja yang baik secara berkelanjutan. Segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai modal untuk mempertahankan kinerja secara maksimal dan berkelanjutan. Sumber daya yang dimaksud dalam teori sumber daya ialah sumber daya yang memiliki nilai (*valuable*), tidak ada duanya atau langka (*rare*), tidak bisa dicontoh (*inimitable*),

dan tidak dapat digantikan oleh yang lain (*non-substitutable*). Semua bentuk sumber daya tersebut bisa membawa organisasi bisnis menuju pada keunggulan bersaing (Widyaningdyah dan Aryani, 2013). RBT dianggap paling tepat untuk menggambarkan riset yang berhubungan dengan *intellectual capital*, utamanya dari hal yang berhubungan dengan kinerja *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### C. Modal Intelektual (*Intellectual Capital-IC*)

*Intellectual capital* ialah substansi tentang intelektual yang telah dirumuskan, mencakup, dan diungkap untuk dapat membentuk kekayaan, dengan jalan membentuk suatu aset yang memiliki nilai tinggi (Ulum, 2008:24). Modal intelektual berhubungan dengan segala bentuk aset tidak nyata yang terkait dengan ilmu pengetahuan, wawasan dan kemampuan pegawai serta sistem teknologi ada didalam sebuah organisasi bisnis. Modal intelektual mempunyai potensi untuk meningkatkan keunggulan bersaing bagi organisasi bisnis dalam rangka menciptakan nilai tambah atas bisnisnya. Menurut Sawarjuwono (2003) Modal intelektual terbentuk dari tiga komponen utama, diantaranya adalah:



### 1. Modal

fisik (*physical capital*)

Unsur ini merupakan bagian dari modal intelektual yang mempersembahkan nilai secara jelas. Modal relasional adalah hubungan yang melekat pada organisasi bisnis dengan para pihak lain diluar perusahaan, yang berasal dari para pemasok, pelanggan yang setia

dengan produk perusahaan, dan dengan pemerintah maupun dengan semua lapisan masyarakat yang berada disekitar perusahaan.

### 2. Modal Manusia (*Human Capital*)

Modal Manusia terbentuk dari semua kapasitas, kapabilitas, dan pengetahuan manusia sebagai pelaksana bisnis. Sumber inilah yang membentuk pembaharuan dan produktivitas, akan tetapi merupakan salah satu unsur modal intelektual yang paling sukar pengukurannya. Modal Manusia menjadi asal adanya ilmu pengetahuan yang bermanfaat, berkeahlian dan terampil dalam suatu entitas bisnis atau perusahaan.

### 3. Modal structural (*Structural Capital*)

Modal structural ialah segala kemampuan organisasi untuk dapat memenuhi segala proses operasional

bisnis dan segala strukturnya yang mendukung setiap usaha pegawai agar dapat membentuk kinerja intelektual secara maksimal dan kinerja perusahaan secara totalitas, contoh: sistem operasi bisnis, alur pabrikasi, kebiasaan organisasi, filosofi manajemen dan semua jenis *intellectual property* yang dikuasai oleh perusahaan. Seorang individu dapat mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi, akan tetapi jika perusahaan mempunyai sistem dan tatalaksana yang jelek maka *intellectual capital* tidak dapat membentuk kinerja secara optimal dan peluang yang ada tidak dapat diberdayakan secara maksimal.

Dewasa ini penelitian tentang IC sudah banyak dilakukan hingga telah meluas dalam hal bentuk atau cakupannya (Tan et al., 2007). Riset juga telah membentuk kerangka untuk menggolongkan dan mengukur konsep dari modal intelektual. Teknik analisa data yang sering dilakukan adalah analisa isi (*content analysis*) dan studi kasus. Petrash (1996) dalam penelitiannya membentuk model yang dikenal dengan *value platform model*. Model tersebut menggolongkan modal intelektual sebagai kalkulasi dari modal manusia, modal struktural dan modal fisik. Edvinsson dan Malone (1997)

memperkenalkan model *the Skandia Value Scheme*, yang menggolongkan modal intelektual kedalam modal struktural dan modal manusia. Haanes dan Lowendahl (1997) Menggolongkan modal intelektual organisasi bisnis ke dalam bentuk kompetensi dan *relational resources* (dalam Ulum, 2009). Model yang dikonstruksikan Lowendahl (1997) menyempurnakan model sebelumnya serta

mengelompokkan kelompok kompetensi dan rasional menjadi 2 (dua) sub grup (Tan et al., 2007), diantaranya adalah: *individual* dan *collective*. Stewart (1997 dalam Tan et al., 2007) menggolongkan modal intelektual kedalam tiga golongan besar, diantaranya adalah: *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. *The Danish Confederation of Trade Unions* (1999) menggolongkan modal intelektual kedalam kelompok modal manusia, sistem dan pasar. Leliaert et al. (2003) memperkenalkan *the 4 Leaf model*, yang membagi modal intelektual kedalam *human capital*, *customer capital*, *structural capital* dan *strategic alliance capital* (Tan et al., 2007).

#### D. Pengukuran Modal Intelektual

Modal intelektual dapat diukur dengan 2 (dua) jenis diantaranya kategori keuangan

(*monetary*) dan non keuangan. Berikut beberapa metode pengukuran modal intelektual yang masuk dalam kategori *monetary*, yaitu (Tan et al., 2007):

- a. Pengukuran dalam bentuk *The EVA and MVA model* yang diperkenalkan oleh Bontis et al 1999.
- b. Pengukuran dalam bentuk *The Market to Book Value model* yang diperkenalkan oleh beberapa penulis.
- c. Pengukuran *Tobin's Q method* diperkenalkan oleh Luthy 1998.
- d. Pengukuran *Pulic's VAIC™ Model* diperkenalkan oleh Pulic 1998 dan 2000.
- e. Pengukuran *Calculated intangible value* diperkenalkan oleh Dzinkowski 2000.
- f. Pengukuran *The Knowledge Capital Earnings model* diperkenalkan oleh Lev dan Feng 2001.

Sementara itu beberapa model pengukuran modal intelektual dalam kategori *non monetary*, yaitu (Tan et al., 2007):

- a. Kaplan dan Norton 1992 memperkenalkan *The Balance Scorecard*.
- b. Tahun 1996 diperkenalkan *Brooking's Technology Broker method* oleh Annie Brooking.

- c. Edvinssi dan Malone 1997 memperkenalkan *The Skandia IC Report method*.
- d. Roos et. al. 1997 mengembangkan *The IC-index*.
- e. Sveiby 1997 memperkenalkan *Intangible Assets Monitor approach*.
- f. Joia 2000 mengembangkan *The Heuristic Frame*.
- g. Vanderkaay 2000 mengembangkan *Vital Sign Scorecard*.
- h. Barsky dan Marchant 2000 memperkenalkan *The Ernst & Young Model*.

#### **E. Koefisien Nilai Tambah Modal Intelektual**

Model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) adalah metode pengukuran modal intelektual yang diperkenalkan oleh Pulic tahun 1998 yang dibentuk untuk menampilkan informasi mengenai ketepatan pembentukan nilai dari aset nyata (*tangible asset*) dan aset tidak nyata (*intangible asset*) yang dikuasai oleh organisasi bisnis. Metode VAIC™ digunakan untuk mengukur modal intelektual yang ada pada organisasi bisnis (Ulum et al., 2008). Model yang dikembangkan oleh Pulic ini memperkenalkan tiga unsur utama pembentuk modal intelektual yang berpengaruh pada proses penciptaan nilai,

ketiga unsur tersebut diantaranya adalah *Value Added Capital Coefficient* (VACA), *Human Capital Coefficient* (VAHU) dan *Structural Capital Coefficient* (STVA).

Nilai tambah (*value added*) merupakan indikator paling penting didalam menentukan kemampuan organisasi bisnis didalam menciptakan nilai tambah. Nilai tambah dipengaruhi oleh efisiensi dari modal manusia yang dikenal dengan istilah VAHU (*value added human capital*), menggambarkan sumbangsih pegawai kepada organisasi bisnis dalam proses penciptaan nilai tambah dan modal struktural yang dikenal dengan STVA (*structural capital value added*). Keterkaitan lainnya dari nilai tambah adalah modal fisik yang lebih dikenal dengan istilah VACA (*value added capital employed*). VACA merupakan indikator nilai tambah yang dibentuk dari satu unit modal fisik. Model VAIC™ merupakan penjumlahan diantara nilai VACA (*value added capital employed*), ditambah nilai VAHU (*value added human capital*) dan nilai STVA (*structural capital value added*). VAIC™ menggambarkan nilai total efisiensi atau *intellectual ability* organisasi bisnis. Gambaran nilai VAIC™ yang besar menggambarkan kemampuan organisasi dalam mengelola modal intelektual dalam upaya menciptakan *value added* (Santoso, 2017) kelebihan dari model VAIC™ salah satunya adalah kemudahan didalam mendapatkan data yang bersumber dari

berbagai media dan bentuk organisasi bisnis. Data-data yang dibutuhkan untuk menentukan rasio biasanya terdapat didalam laporan keuangan standar yang diterbitkan oleh entitas bisnis (Wijayanti, 2017).

Tan et al. (2007) berpendapat bahwa output menggambarkan pendapatan yang meliputi seluruh produk baik barang dan jasa yang terjual dipasar, sementara input merupakan segala beban yang dikeluarkan dalam proses mendapatkan pendapatan. Pendapat Tan et al. (2007), hal utama dalam model ini yaitu bahwa beban

pegawai tidak dimasukan kedalam unsur input. Hal ini dikarenakan peran aktif pegawai dalam proses penciptaan nilai, *intellectual potential* yang dipresentasikan dengan biaya pegawai tidak termasuk dalam komponen biaya sehingga bukan bagian dari unsur input (Pulic, 1999). Oleh karenanya hal utama dalam pemodelan Pulic adalah memperlakukan pegawai sebagai bagian dari entitas pembentuk nilai (*value creating entity*) (Tan et al., 2007). Nilai tambah dikonstruksi oleh ketepatan dari modal manusia dan modal struktural. Hubungan lainnya dari nilai tambah adalah modal fisik, yang dikenal dengan istilah VACA.

Pulic (1998) menggambarkan jika satu satuan dari *capital employed* menciptakan *return* yang lebih tinggi bagi *stakeholder* diantara satu organisasi

dengan organisasi lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi bisnis tersebut lebih bias memanfaatkan *capital employed* dari organisasi lainnya. Sehingga, pemanfaatan *capital employed* yang lebih tinggi merupakan bagian dari modal intelektual organisasi bisnis (Tan et al., 2007). Kontruksi berikutnya adalah hubungan antara nilai tambah dengan modal manusia. VAHU (*value added human capital*) menggambarkan seberapa banyak nilai tambah yang didapatkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk pegawai. Hubungan ini menggambarkan kemampuan modal manusia untuk membentuk nilai tambah didalam organisasi bisnis (Tan et al., 2007). Sejalan dengan temuan para peneliti modal intelektual lainnya, Pulic (1998) beranggapan bahwa total gaji dan upah pegawai merupakan indikator dari modal manusia yang ada dalam organisasi bisnis.

Hubungan selanjutnya yaitu STVA (*structural capital coefficient*), yang menggambarkan sumbangan modal struktural didalam proses penciptaan nilai organisasi bisnis. STVA mengindikasikan ukuran modal struktural yang diperlukan untuk membentuk satu rupiah dari nilai tambah dan mencerminkan gambaran hubungan keberhasilan modal struktural dalam menciptakan nilai tambah (Tan et al., 2007). *Struktural capital* bukan merupakan nilai yang independen layaknya *human capital*, Modal struktural bersifat bergantung dalam proses

penciptaan nilai (Pulic, 1999). Dapat diartikan, semakin tinggi sumbangan modal manusia dalam proses penciptaan nilai, maka akan berakibat pada semakin kecilnya sumbangan modal struktural dalam proses penciptaan nilai. Lebih dalam lagi Pulic (1999) berpendapat bahwa modal struktural merupakan nilai tambah setelah dikurangi dengan modal manusia, hal tersebut telah dibuktikan dalam riset empiris pada organisasi bisnis tradisional (Pulic, 2000). Perhitungan terakhir adalah menjumlahkan rasio modal intelektual organisasi dengan jalan

menambahkan setiap hasil dari koefisien-koefisien yang telah dijumlahkan sebelumnya. Hasil akhir dari semua penjumlahan tersebut merupakan hal baru dan unit yang dikenal dengan istilah VAIC™ (Tan et al., 2007).

#### F. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity-ROE*)

Tingkat pengembalian ekuitas atau dikenal dengan ROE adalah laba bersih yang dikembalikan kepada para pemegang saham. *Return on Equity* merupakan indikator ukuran yang menyatakan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari satu rupiah yang diinvestasikan oleh para *shareholders* (Albrecht et al., 2007:673, dalam Ridwan, 2017). Dapat dikatakan bahwa *Return on Equity* mencerminkan gambaran hasil yang diperoleh bagi setiap pemegang saham atas investasi yang ditanamkan pada organisasi

bisnis dan juga menggambarkan bagaimana kemampuan modal sendiri dalam membentuk keuntungan bagi para pemilik saham biasa atau saham preferen.

Gambaran tentang kondisi kemampuan finansial sebuah organisasi bisnis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus rekapitulasi rasio-rasio atas kinerja finansial untuk mengukurnya (Subkhan & Citraningrum, 2010). Pendapat Wiagustini (2014: 86) didalam menganalisa kinerja finansial perusahaan terdapat analisis rasio yang salah satunya dengan cara mengukur profitabilitas yang menggambarkan kemampuan organisasi bisnis dalam rangka mendapatkan laba. Dimana salah satu aspek yang diukur dalam rasio profitabilitas adalah *return on equity* (ROE) atau yang lebih dikenal dengan tingkat keuntungan yang dihasilkan dari ekuitas modal sendiri.

Berdasarkan pada pengertian ROE diatas maka dapat diartikan bahwa *return on equity* adalah tingkat imbal balik atas modal saham biasa (*common stock*) yang dipakai untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh dari investasi saham. Berikut rumus untuk menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam riset ini berhubungan dengan hubungan antara *Intellectual Capital* beserta ketiga komponennya yang meliputi modal

manusia (VAHC), modal fisik (VACA) dan modal struktural (STVA) terhadap kinerja keuangan organisasi bisnis. Adapun hipotesis diajukan adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak ada hubungan signifikan diantara modal intelektual dengan kinerja keuangan organisasi bisnis.

$H_1$  : Ada hubungan signifikan diantara modal intelektual terhadap kinerja keuangan organisasi bisnis.

2.  $H_0$  : Tidak ada hubungan signifikan antara modal manusia (VAHU) terhadap kinerja keuangan organisasi bisnis.

$H_1$  : Ada hubungan signifikan antara modal manusia (VAHU) terhadap kinerja keuangan organisasi bisnis.

3.  $H_0$  : Tidak ada hubungan signifikan antara modal fisik (VACA) terhadap kinerja keuangan organisasi bisnis.

$H_1$  : Ada hubungan signifikan antara modal fisik (VACA) terhadap kinerja keuangan organisasi bisnis.

4.  $H_0$  : Tidak ada hubungan signifikan antara modal struktural (STVA) terhadap kinerja keuangan organisasi bisnis.

$H_1$  : Ada hubungan signifikan antara modal struktural (STVA) terhadap kinerja keuangan organisasi bisnis.

### III. METODE PENELITIAN

Objek riset atau variabel terikat dalam riset ini adalah kinerja keuangan organisasi bisnis yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index pada periode amatan. Dengan variabel independen *Intellectual Capital* beserta ketiga komponennya yaitu: modal manusia (VAHU), modal fisik (VACA) dan modal struktural (STVA) dengan tahun amatan antara 2016 hingga tahun 2018.

Desain yang dipakai dalam riset ini adalah kaidah kuantitatif, dengan pemodelan regresi data panel.

Populasi dalam riset ini merupakan organisasi bisnis atau emiten yang terindeks pada Bursa Efek Indonesia (BEI) serta merupakan kelompok dari Jakarta Islamic Index untuk tahun amatan 2016-2018 sebanyak 30 emiten. Penentuan sampel didalam riset ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan beberapa kriteria yang dipilih oleh peneliti.

Metode penentuan sampel data yang dipakai dalam riset ini yaitu dengan cara *literature review* yang dikombinasikan dengan teknik dokumentasi. Teknik *literature review*

merupakan teknik pengumpulan sampel data dengan cara melakukan kajian atas pustaka, mengkaji berbagai referensi diantaranya buku, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan riset ini. Sementara teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat, menggunakan dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari website BEI dan web masing-masing emiten sampel terkait dengan laporan tahunan dan laporan keuangan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Gambaran Objek Riset

Hingga saat ini terdapat berbagai definisi mengenai pasar modal syariah. Bursa Malaysia mendefinisikan pasar modal syariah sebagai suatu pasar di mana kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalamnya tidak melanggar dengan ajaran syariat Islam. Pasar modal syariah merepresentasikan suatu insersi hukum Islam dalam transaksi-transaksi di pasar modal di mana pasar harus terbebas dari aktivitas dan elemen yang dilarang seperti riba, maisir, dan gharar. Sementara itu, Indonesia belum ada definisi khusus mengenai pasar modal syariah. Yang dikenal dalam peraturan Bapepam-LK dan

fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) adalah implementasi penggunaan hukum-hukum syariah di sektor pasar modal.

Menurut “Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, khususnya pasal 2.1, secara tidak langsung mendefinisikan pasar modal syariah sebagai pasar modal yang semua prosedur kegiatannya terutama tentang emiten, jenis surat berharga yang diperjualbelikan dan sistem perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sementara itu, aturan Bapepam-LK No. IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, khususnya pasal 1.c, mengartikan prinsip-prinsip syariah di pasar modal merupakan prinsip-prinsip hukum Islam dalam aktifitas di bidang pasar modal. Dengan demikian, pasar modal syariah dapat didefinisikan sebagai pasar modal yang menggunakan nilai-nilai syariah sebagai landasan dalam melakukan seluruh aktivitas perdagangannya.

Sebagai landasan dalam menilai perkembangan harga saham syariah, BEI menggunakan Jakarta Islamic Indeks yang hingga kini terdapat 30 saham perusahaan yang dianggap telah memenuhi hukum-hukum syariah. Dalam perhitungan JII, BEI menggunakan metode pertimbangan

indeks dengan bobot kapitalisasi pasar yang meliputi penyesuaian-penyesuaian sebagai akibat dari perubahan data emiten yang disebabkan adanya aksi corporate.

Data sekunder dipakai dalam riset ini yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di audit kantor akuntan publik yang dapat diunduh pada alamat web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk masa amatan antara tahun 2016-2018. Metode penentuan sampel dalam riset ini memakai *purposive sampling* sampai didapatkan 15 emiten yang lolos dalam kriteria sampel.

## B. Penemuan dan Pembahasan

### 1. Pengaruh Secara Simultan

#### a. Hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Bersumber pada hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 99.28549 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000000 berada jauh di bawah tingkat signifikansi yang ditentukan pada awal riset ini yaitu sebesar 5% (0.05) Oleh karena itu bisa diartikan bahwa modal intelektual yang merupakan kontruksi dari modal manusia (VAHU), modal fisik (VACA) dan modal struktural (STVA) mempengaruhi kinerja keuangan emiten yang diprosikan

dengan *Return on equity* (ROE) pada emiten-emiten Jakarta Islamic Index yang dijadikan sampel selama masa penelitian. Hasil riset ini mendukung riset yang dilakukan oleh Binti Nur Habibah (2016), Dianing Ratna Wijayani (2017), Ridwan (2017) dan Tuffahati Dhiagriya K (2018).

### 2. Pengaruh Secara Parsial

#### a. Hubungan *physical capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Bersumber pada output uji parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2.429709 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0220 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan pada riset ini yaitu sebesar 5% (0.05) sehingga dapat diartikan bahwa modal fisik (VACA) mempengaruhi *financial performance* emiten yang presentasikan dengan tingkat *Return on equity* (ROE) pada emiten-emiten Jakarta Islamic Index yang dijadikan sampel selama masa penelitian. Hasil riset ini mendukung riset yang dilakukan oleh Binti Nur Habibah (2016), Ridwan (2017) dan Siti Barokah (2018) akan tetapi bertentangan dengan penelitian Denny Andriana (2014).



**b. Hubungan *human capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

Berdasarkan pada output uji parsial menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $-1.754401$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.0907$  lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan pada riset ini yaitu sebesar  $5\%$  ( $0.05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa modal manusia (VAHC) tidak mempengaruhi *financial performance* emiten yang presentasikan dengan *Return on equity* (ROE) pada emiten-emiten Jakarta Islamic Index yang

dijadikan sampel selama masa penelitian. Hasil riset ini mendukung riset yang dilakukan oleh Denny Andriana (2014) akan tetapi bertentangan dengan penelitian Binti Nur Habibah (2016), Ridwan (2017) dan Siti Barokah (2018).

**c. Hubungan *structural capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

Berdasarkan pada output uji parsial menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $3.059004$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.0050$  lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan pada riset ini yaitu sebesar  $5\%$  ( $0.05$ ) sehingga dapat

diartikan bahwa modal struktural (STVA) mempengaruhi *financial performance* yang dipresentasikan dengan *Return on equity* (ROE) pada emiten-emiten Jakarta Islamic Index yang dijadikan sampel selama masa penelitian. Hasil riset ini mendukung riset yang dilakukan oleh Binti Nur Habibah (2016) dan Siti Barokah (2018) akan tetapi bertentangan dengan penelitian Denny Andriana (2014), Ridwan (2017).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari berbagai pengujian yang berhasil dikerjakan penulis guna mendapatkan hasil yang menjelaskan hubungan antara *Intellectual Capital* beserta ketiga komponennya yaitu modal manusia (VAHU), modal fisik (VACA) dan modal struktural (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terindeks pada Jakarta Islamic Index, dapat disimpulkan pada riset ini adalah sebagaimana tercantum di bawah ini:

1. Modal intelektual yang merupakan konstruksi dari VAHU, VACA dan STVA berpengaruh secara signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada emiten-emiten yang terindeks dalam JII pada Bursa Efek

Indonesia

untuk periode riset antara tahun 2016 sampai 2018.

2. *Physical Capital* (VACA) yang merupakan modal fisik yang dimiliki oleh emiten mempengaruhi terhadap kinerja keuangan emiten secara positif dan signifikan.
3. *Human Capital* (VAHU) yang merupakan sumber daya manusia yang ada di organisasi bisnis yang dapat menciptakan nilai melalui proses kreatifitasnya, memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan emiten secara negatif dan tidak signifikan.
4. *Structural Capital* (STVA) yang merupakan struktur organisasi, sistem,
5. teknologi yang digunakan didalam perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan emiten secara positif dan signifikan.

## B. Saran

Berdasarkan pada berbagai temuan di riset ini, yang selanjutnya dibandingkan dengan riset yang sudah ada sebelumnya, ditemukan persamaan dan perbedaan hasil yang di peroleh oleh peneliti yang diakibatkan adanya perbedaan indikator variabel yang digunakan didalam riset. Oleh karenanya berikut saran yang akan berguna bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan riset ini:

1. Dengan ditemukannya pengaruh antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada emiten-emiten yang terindeks dalam Jakarta Islamic Indeks, mencerminkan bahwa perusahaan telah menggunakan secara baik komponen *Intellectual capital*, sehingga dalam hal ini harusnya dapat memicu perkembangan saham-saham syariah yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, akan tetapi untuk memperoleh representasi yang lebih tepat tentang *Intellectual capital* diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat menggunakan teknik yang berbeda untuk mengungkap hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, dan juga dapat meneliti pada sektor yang lebih baik dan lengkap dalam pengungkapan *Intellectual capital* seperti industri jasa dan teknologi informasi.
2. Dengan ditemukannya pengaruh antara *Physical Capital* (VACA) terhadap kinerja keuangan perusahaan mencerminkan bahwa para manajer sudah melakukan kerjanya dengan baik dengan memaksimalkan segala hal yang terkait dengan kondifikasi pengetahuan eksternal, oleh karenanya harus di perkuat lagi hubungan-hubungan yang terjalin antara semua pihak mulai dari konsumen, pemasok, pemerintah maupun dari asosiasi

industry,

dengan terus menjalin kerjasama.

3. Dengan ditemukannya variabel *Human Capital* (VAHU) yang tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan mencerminkan bahwa para manajer belum mampu untuk mempersiapkan SDM yang ada secara maksimal, oleh karenanya diperlukan program pelatihan dan pengembangan karyawan dalam rangka adaptasi terhadap segala perubahan yang ada yang saat ini cenderung terpengaruh oleh perkembangan teknologi informasi yang makin pesat, begitu juga dalam bidang pencatatan akuntansi yang terus bergerak dinamis menuju integrasi pada adaptasi IFRS,
- 4.
5. sehingga membutuhkan SDM yang adaptif terhadap perubahan.
6. Dengan ditemukannya pengaruh antara *Structural Capital* (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan mencerminkan bahwa kegiatan organisasi, prosedur, sistem, budaya, data base dan lainnya telah dimanfaatkan dengan maksimal, oleh karenanya semua hal baik ini harus terus di jaga dengan selalu beradaptasi terhadap hal-hal baru yang dapat mempengaruhi terhadap modal struktural.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Utari, W., & Aryani, Y. A. (2013). Intellectual Capital Dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Versi Jakarta Stock Industrial Classification-JASICA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Kristen Petra*, 15(1), 1-14. doi: 10.9744/jak.15.1.1-14
- Andriana, D. (2014). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 2(1), 251-260.
- Asni, N. (2007). *Pengaruh Kinerja Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Pada Perusahaan Jasa Keuangan di Bursa Efek Jakarta*.
- Bapepam-LK. (2006). *Peraturan Bapepam-LK No. IX.A.13, KEP- 130 /BL/2006*.
- Basuki, A. T. (2015). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan EViews 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Oktrima, B., & Riani, N. (2019). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON INVESTMENT (ROI) PADA PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2008–2017. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1).
- Citraningrum, S. D. P. (2010). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan di BEI periode 2005-2007. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1).
- Clark., J. B. B. a. D. N. (2007). *Resource-based theory: Creating and sustaining competitive advantage: Oxford University Press on Demand*.
- Deegan, C. (2004). *Environmental disclosures and share prices—a discussion about efforts to study this relationship*. Paper presented at the In Accounting Forum.
- Firmansyah, I. F. S. W. R. (2012). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja

- keuangan perusahaan (Studi empiris perusahaan LQ 45). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1).
- H.P. Tan, D. P., Phil Hancock. (2007). Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual capital*, 8(1), 76-95.
- Ihyaul Ulum, I. G. A. C. (2008). *Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan; Suatu analisis dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS)*. Paper presented at the SNA 11.
- Indonesia, M. U. (2003). *Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 40/DSN-MUI/X/2003."Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal"*. Jakarta.
- Ken Auva Maulida, H. A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Performance (Studi pada website perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Pulic, A. (1998). *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy*. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital.
- Pulic, A. (1999). Basic information on VAIC™.
- Purnomo, S., & Pasaribu, V. L. D. (2019). Pergerakan Harga Saham Pt Adaro Energy Tbk (Adro) Pada Pengumuman Dividen Interim Tahun Buku 2018. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1).
- Ridwan, B. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN*, 6(2).
- Riharjo, B. N. H. I. B. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(7).
- Sabeni, P. D. A. d. A. (2005). *Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi*. Paper presented at the SNA VIII, Solo.
- Santi Dwie Lestari, H. P. H. S. (2018). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perbankan syari'ah di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 20(3), 346-366.
- Sapitri, N. L. R. C. (2016). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS*, 4(1), 28-33.
- Septy indra Santoso, Y. D. D. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pertumbuhan, Nilai Pasar, Produktivitas Dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3(2).
- Setianto, A. P., & Purwanto, A. (2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 15.
- Siti Barokah, W. W., Inggang Perwangsa Nuralam. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 55(1), 132-140.
- Susanto, A. B. (2007). Resource Based Versus Market Based. *Jurnal Eksekutif Manado*, 1(333), 24-25.
- Syafruddin, B. K. M. (2008). *Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan*. Paper presented at the SNA 11. [http://eprints.undip.ac.id/17133/1/SN\\_A11Kuryanto\\_Syafruddin.pdf](http://eprints.undip.ac.id/17133/1/SN_A11Kuryanto_Syafruddin.pdf)
- Thaib, F. (2013). Value added intellectual capital (VAHU, VACA, STVA) pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank pemerintah periode 2007-2011. *Jurnal EMBA: Jurnal*

- Riset Ekonomi,  
Manajemen, Bisnis dan Akuntansi,  
1(3).* doi:  
<https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1951>
- Tjiptohadi Sawarjuwono, A. P. K. (2003). Intellectual capital: Perlakuan, pengukuran dan pelaporan (sebuah library research). *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 5(1), 35-57. doi: <https://doi.org/10.9744/jak.5.1.pp.%2035-57>
- Tuffahati Dhiagriya Kuspinta, A. H. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 164-170.
- Watts, R. L. a. Z., Jerold L. (1986). *Positive theory of accounting*. NY: Prentice-Hall: Englewood Cliffs.
- Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1). doi: <http://dx.doi.org/10.31093/jraba.v2i1.23>
- Yohanes Kurniawan, S. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Business Accounting Review*, 1(2), 319-328.